



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kompas.com, laporan *World Health Organization (WHO) 'Born too Soon, The Global Action Report on Preterm Birth'* (2012) menyatakan secara global, terdapat 15 juta bayi lahir prematur tiap tahun. Pada laporan tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-5 negara dengan jumlah bayi prematur terbanyak di dunia (675.700). Menurut Direktur Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan tahun 2015, dr. Elizabeth Jane Soepardi, bayi prematur rentan terhadap infeksi, komplikasi bahkan kematian. Hal ini disebabkan oleh organ tubuhnya yang belum matang. Tak hanya itu, tumbuh kembangnya juga jauh tertinggal dibanding bayi cukup bulan. Bayi prematur yang hidup, jika tidak ditangani dengan benar beresiko cacat seumur hidup, pertumbuhan yang tidak sempurna (tertinggal), dan kelainan pembentukan jaringan tubuh.

Akan tetapi, menurut Pendiri sekaligus Ketua Koordinator Komunitas Prematur Indonesia, dr. Agung Zentyo Wibowo BMedSC dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2018 di Klinik Pratama RBG RZ, sumber informasi penanganan bayi prematur bagi orangtua masih sangat minim. Pernyataan ini juga didukung oleh Dr. dr. Rinawati Rohsiswatmo Sp.A(K), ketua Unit Kerja Koordinasi (UKK) Perinatalogi IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) tahun 2015. Dalam wawancara yang dilaksanakan pada 8 Maret 2018 di RSCM, beliau menyayangkan ketersediaan sumber informasi yang masih sulit ditemui, dan

kurangnya pengetahuan orangtua dalam menangani bayi prematur. Orangtua harus diedukasi sedini mungkin, demi mencegah kemungkinan resiko yang lebih buruk, dan mempersiapkan potensi manusia yang unggul. Banyak orangtua menganggap, setelah keluar dari NICU (*Neonatal Intensive Unit Care*) dan diperbolehkan pulang ke rumah, kondisi bayi sudah aman dan melewati masa kritis. Padahal, *home care* tidak kalah penting dan dengan perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan penulis kepada 121 orangtua bayi prematur, 67.5% responden menyatakan bahwa saat mereka memiliki bayi prematur, mereka belum mengetahui cara menanganinya. 70% responden juga mengungkapkan bahwa mereka pernah kesulitan dalam mendapatkan informasi seputar penanganan bayi prematur. Seperti salah satu kasus yang terjadi pada akhir tahun 2017, yaitu kasus kematian bayi Debora. Bayi Debora merenggang nyawa karena penyakit penyerta prematuritas. Namun, jika orangtua sudah dibekali pengetahuan, kejadian seperti ini bisa dihindari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk mengedukasi masyarakat melalui perancangan buku ilustrasi panduan penanganan bayi prematur di rumah. Penggunaan ilustrasi pada buku menjadi penting karena dapat mempermudah pembaca dalam memahami informasi. Hal ini juga sejalan dengan fungsi ilustrasi yaitu sebagai penjelas teks. Melalui buku panduan ini, orangtua bayi prematur akan mendapat gambaran atas apa yang akan mereka hadapi di masa depan, dan tindakan apa saja yang harus mereka lakukan. Buku ini diharapkan menjadi salah satu bentuk tindakan pencegahan yang dapat menyelamatkan banyak anak Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah

1. Bagaimana perancangan buku ilustrasi panduan penanganan bayi prematur di rumah?

1.3. Batasan Masalah

Dalam perancangan tugas akhir, terdapat beberapa batasan-batasan yang meliputi:

1. Bayi Prematur dapat dikategorikan berdasarkan umur kelahirannya menjadi 4 kategori, *Extreme Preterm* (<28 minggu), *Very Preterm* (29-32 minggu), *Moderate Preterm* (32-<34 minggu), dan *Late Preterm* (34-36 minggu). Konten buku hanya membahas penanganan bayi prematur dengan kategori *Extreme Preterm* dan juga *Very Preterm*.
2. Penanganan yang dimaksud hanya sebatas penanganan umum, dan tidak mencakup penanganan medis.
3. Panduan ini diperuntukkan bagi orangtua yang bayinya sudah keluar dari *NICU* (*Neonatal Intensive Unit Care*) dan diperbolehkan pulang ke rumah oleh pihak rumah sakit.

Selain itu, perancangan buku ilustrasi ini juga memiliki batasan *target audience*, yang memiliki segmentasi sebagai berikut :

a. Demografis :

- Gender : Laki-laki dan Perempuan
- Usia : 25-35 Tahun
- SES : SES B dan C
- Etnis : Semua Etnis
- Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
- Agama : Kristen, Katolik, Islam, Buddha, Hindu, dan Konghucu.

b. Geografis :

- Primer : Tangerang & Jakarta
- Sekunder : Nasional (Indonesia)

c. Psikografis :

- Pola Pikir : Selalu mengantisipasi berbagai kemungkinan.
- Kepribadian : Memiliki keingintahuan yang besar, cepat tanggap, dan melek informasi.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai dalam tugas akhir ini adalah merancang buku ilustrasi panduan penanganan bayi prematur di rumah.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini dapat mendatangkan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat bagi penulis: Melalui perancangan tugas akhir ini, penulis dapat menuangkan semua ilmu serta kemampuan yang selama ini didapatkan dari masa perkuliahan. Penulis juga menjadi lebih paham akan fenomena bayi prematur.
2. Manfaat bagi Orang Lain: Perancangan tugas akhir ini diharapkan menjadi bentuk tindakan pencegahan yang dapat menyelamatkan generasi penerus Indonesia.
3. Manfaat bagi Universitas: Tugas akhir ini kiranya dapat menjadi acuan bagi adik-adik yang kelak akan mengambil tugas akhir. Selain itu, perancangan tugas akhir ini adalah bentuk kontribusi penulis sebagai mahasiswa terhadap almamater Universitas Multimedia Nusantara.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA